

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL,
KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH :

MELISSA

20200100066

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

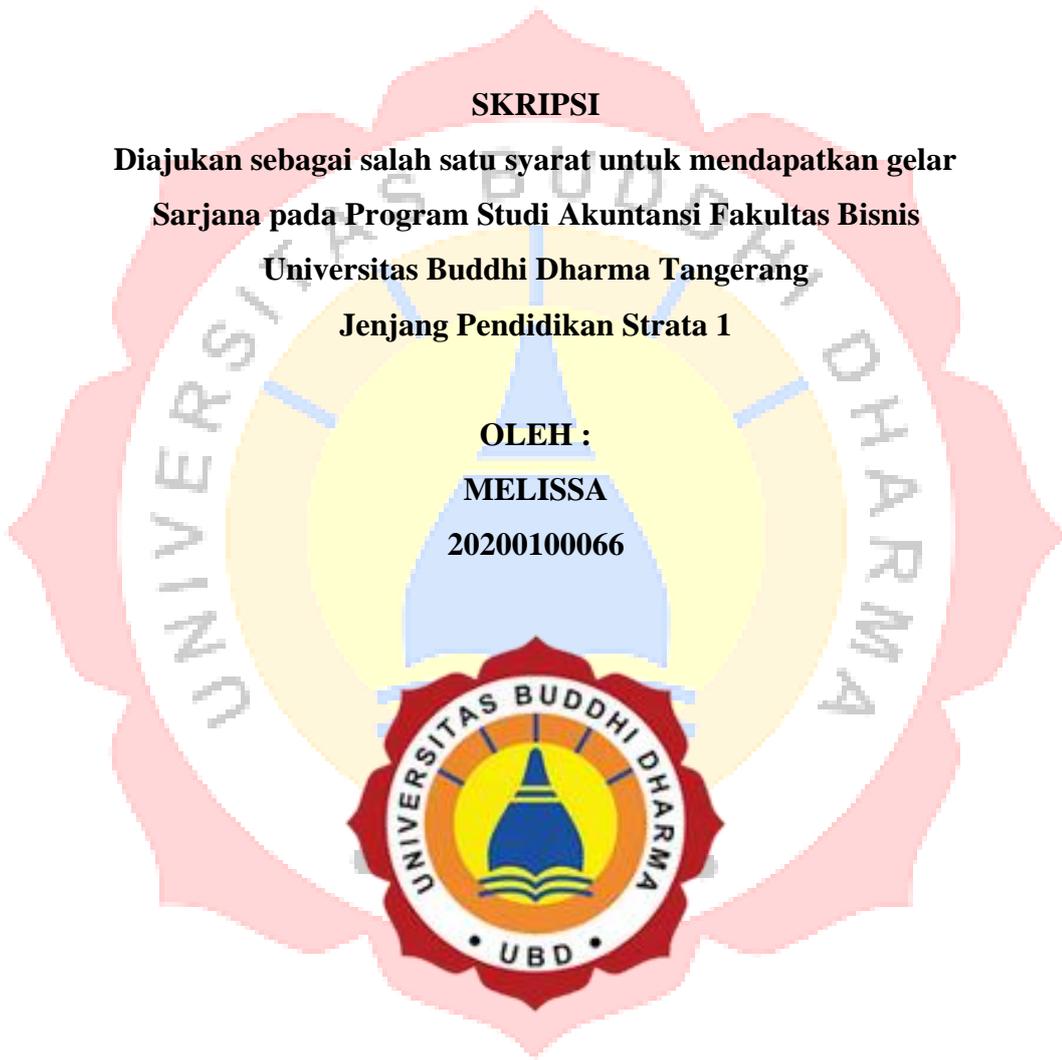
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL,
KUALITAS AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

**MELISSA
20200100066**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Melissa
NIM : 20200100066
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,

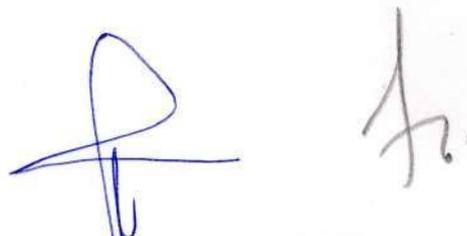


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 27 September 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Melissa

NIM : 20200100066

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 4 Januari 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Melissa

NIM : 20200100066

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 4 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Melissa
NIM : 20200100066
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 6 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



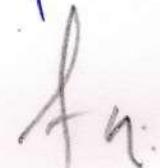
Penguji II : **Sutandi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0424067806



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dan dicanrumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis, seta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 4 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Melissa

20200100066

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100066
Nama : Melissa
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (NonExclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2022”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 Januari 2024 .

Penulis



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, KUALITAS
AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

ABSTRAK

Selain relasi dan peluang, modal yang terpenuhi juga pastinya sangatlah dibutuhkan untuk melakukan ekspansi industri ke pasar global, oleh karena itu salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mencari investor, adapun untuk itu penting untuk perusahaan untuk mengetahui faktor apa saja yang bisa memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan, dan baik buruknya penilaian investor dapat dilihat dari nilai perusahaan yang ada., oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel penelitian terdiri dari 21 perusahaan dengan lama waktu pengamatan 5 tahun, sampel didapat menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, kualitas audit, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan secara simultan, kinerja keuangan , struktur modal, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, Komite Audit,
Nilai Perusahaan

***THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, CAPITAL STRUCTURE,
AUDIT QUALITY, AND AUDIT COMMITTEE ON COMPANY VALUE IN
FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FROM 2018 – 2022***

ABSTRACT

Apart from relationships and opportunities, sufficient capital is definitely needed to expand the industry into the global market, therefore one way that can be done is to look for investors. For this reason, it is important for companies to know what factors can influence investors' assessments of firm, and the good or bad value of investors can be seen from the existing value of the firm. Therefore, the researcher chose to examine what factors can influence the value of the firm. This research was carried out with the aim of finding out what factors can influence the value of the company, factors that used in this research are financial performance, capital structure, audit quality, and audit committee. This research was carried out on a number of food and beverage subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The research sample consisted of 21 companies with an observation period of 5 years. The sample was obtained using the purposive sampling method. The results of the research show that financial performance partially influences company value, while capital structure, audit quality and audit committee partially do not influence company value. Meanwhile, simultaneously, financial performance, capital structure, audit quality and audit committee influence firm value.

Keywords : Financial Performance, Capital Structure, Audit Quality, Audit Committee, and Firm Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022” yang merupakan salah satu syarat kelulusan pendidikan Strata Satu (S1) program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma. Adapun selama penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan berupa pengarahan, bimbingan, doa dan bantuan lain, yang tentunya sudah sangat membantu penulis dalam menulis skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis berniat untuk berterima kasih pada pihak-pihak tersebut, adapun orang – orang tersebut, antara lain :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr.Dian Angraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rr.Dian Angraeni, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing saya sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
6. Orang tua dan saudara, khususnya Ci Meisia yang senantiasa mendukung serta mendoakan penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Meylani Wijaya, Rachellia serta teman seperjuangan lainnya yang telah membantu serta mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki beberapa kesalahan mengingat kemampuan, pengetahuan, waktu yang terbatas. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 4 Januari 2024

Penulis



Melissa

DAFTAR ISI

HALAMAN

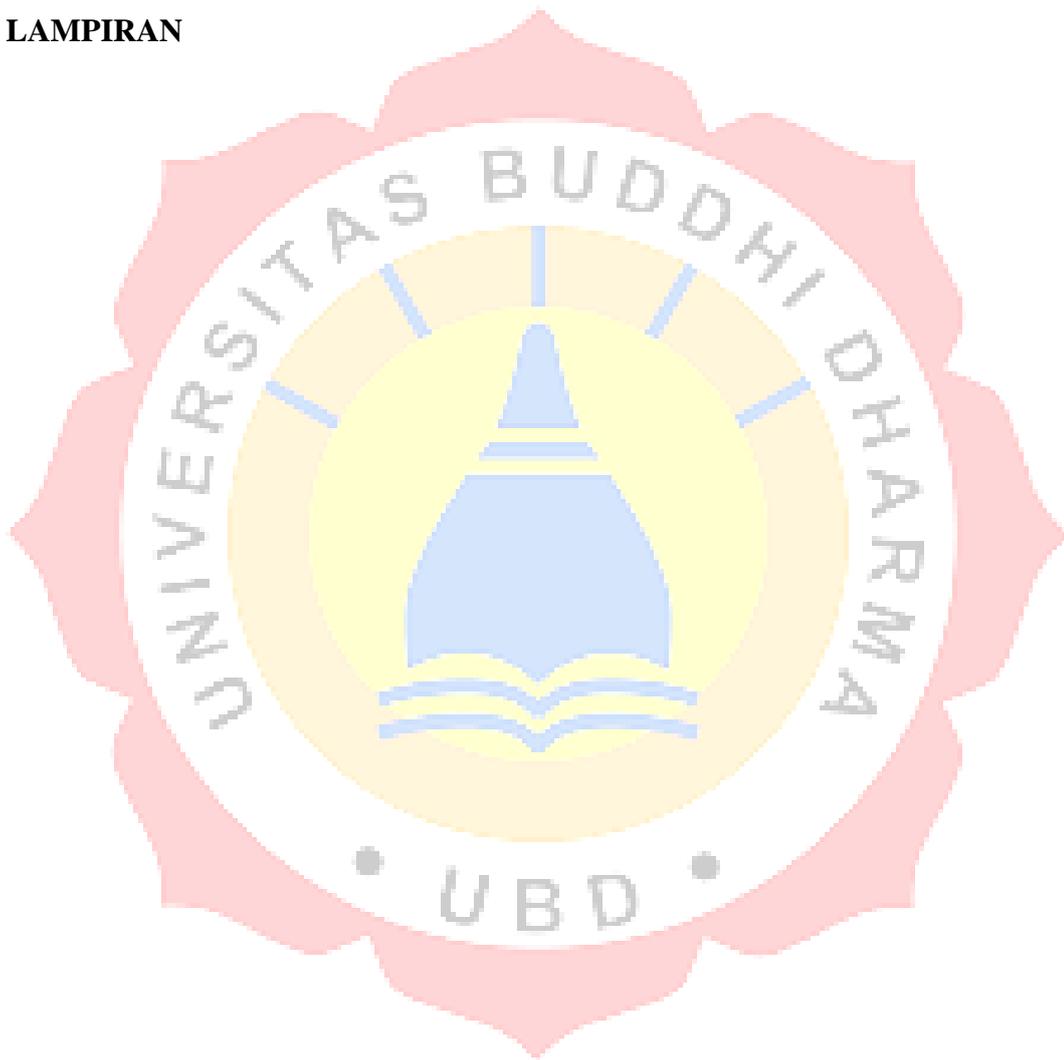
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6

C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Sinyal.....	11
2. Teori Agensi.....	11
3. Kinerja Keuangan.....	12
4. Struktur Modal	21
5. Kualitas Audit.....	31
6. Komite Audit.....	34
7. Nilai Perusahaan.....	37
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pemikiran.....	44
D. Perumusan Hipotesis.....	46
1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	46
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	46
3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan	47
4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	48

5. Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Objek Penelitian.....	50
C. Jenis dan Sumber Data.....	51
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Operasional Variabel Penelitian	55
1. Variabel Bebas	55
2. Variabel Terikat	56
G. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Statistik Deskriptif	57
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Analisis Regresi Berganda.....	60
4. Uji Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian	63
B. Analisis Hasil Penelitian.....	66
1. Kinerja Keuangan.....	66

2. Struktur Modal	68
3. Kualitas Audit	70
4. Komite Audit.....	72
5. Nilai Perusahaan.....	73
C. Pengujian Hipotesis	75
1. Uji Asumsi Klasik.....	75
2. Analisis Linear Berganda.....	80
3. Uji Hipotesis.....	82
D. Pembahasan	86
1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	86
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan	87
3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	88
4. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.....	89
5. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan.....	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
1. Peneliti selanjutnya	93
2. Perusahaan.....	93

3. Investor.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel	52
Tabel III.2 Daftar Sampel Perusahaan Periode 2018 - 2022.....	53
Tabel III.3 Operasional Variabel.....	57
Tabel IV.1 Daftar Sampel Perusahaan Periode 2018 - 2022	63
Tabel IV.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	64
Tabel IV.3 Data Return on Equity Periode 2018 - 2022.....	66
Tabel IV.4 Data Debt to Equity Ratio Periode 2018 - 2022	68
Tabel IV.5 Data Kualitas Audit Periode 2018 - 2022.....	70
Tabel IV.6 Data Ringkasan Kualitas Audit Periode 2018 - 2022.....	71
Tabel IV.7 Data Komite Audit Periode 2018 - 2022	72
Tabel IV.8 Data Nilai Perusahaan Periode 2018 - 2022	73
Tabel IV.9 Hasil Uji One Sampel Kolmogorov.....	76
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokolerasi	79
Tabel IV.12 Analisis Regresi Linear Berganda	80
Tabel IV.13 Koefisien Determinasi	82
Tabel IV.14 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	83
Tabel IV.15 Hasil Uji F (Uji Simultan)	85
Tabel IV.16 Ringkasan hasil Pengujian Hipotesis.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Hasil Uji P-Plot.....	77
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Kinerja Keuangan
- Lampiran 2. Data Struktur Modal
- Lampiran 3. Data Kualitas Audit
- Lampiran 4. Data Komite Audit
- Lampiran 5. Data Nilai Perusahaan
- Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9. Hasil Uji Autokolerasi
- Lampiran 10. Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 11. Hasil Analisis Linear Berganda
- Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 13. Hasil Uji T (Uji Parsial)
- Lampiran 14. Hasil Uji F (Uji Simultan)
- Lampiran 15. Laporan Keuangan Perusahaan BISI Periode 2018-2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah ditetapkannya kenormalan baru pada tahun 2020 lalu, pemerintah terus melakukan upaya untuk memulihkan perekonomian di Indonesia, adapun di tahun 2023 ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong ekspansi industri subsektor *food and beverage* ke pasar global. Menurut data Kementerian Perindustrian (Kementerian Perindustrian, 2023), industri subsektor *food and beverage* adalah subsektor utama yang berkontribusi pada pertumbuhan perindustrian nonmigas, pada triwulan I-2023, subsektor *food and beverage* telah berkontribusi sebesar 38,61% terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. Adapun salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan melakukan pameran berskala internasional, misalnya seperti pameran *food and beverage* yang diadakan 25-28 Juli lalu di Jakarta Internasional Expo (JIEXPO), melalui acara ini, para pelaku usaha diharapkan dapat mendapat peluang untuk memasuki pasar global serta peluang untuk menjalin kemitraan baru. Selain relasi dan peluang, tentu saja modal juga dibutuhkan dalam melakukan ekspansi ke pasar global. Modal yang cukup dapat memudahkan perusahaan dalam menetapkan strategi pemasaran, seperti promosi produk, pendistribusian produk, dan penjualan produk. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah modal yang ada adalah dengan mencari investor untuk

menambah modal yang ada. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencari tahu faktor apa saja yang memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020), Investasi adalah kegiatan mengomitminkan sejumlah asset dan dana yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Untuk itu sebelum melakukan investasi, investor akan menilai perusahaan dengan melakukan beberapa analisis untuk mendapatkan jaminan keuntungan atas asset yang telah diinvestasikannya, baik buruknya penilaian investor akan kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Menurut Harmono dalam (Toni & Silvia, 2021), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai riil yang terbentuk dari titik temu antara permintaan dan penawaran investor dan penjual, makin tinggi penilaian investor terhadap suatu saham, makin tinggi pula harga saham tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan modal perusahaan, manajer perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor yang dinilai dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi, laporan keuangan adalah dokumen yang penting untuk dipelajari, Karena berinvestasi tanpa mengetahui kinerja keuangan yang ada adalah suatu keputusan yang sangat beresiko (R. Budiman, 2021). dengan mempelajari kinerja keuangan yang ada, investor bisa mendapatkan jaminan bahwa dana yang diinvestasikannya akan

mendatangkan keuntungan seperti yang diharapkan. Makin baik kinerja keuangan yang ada, makin meningkat pula nilai perusahaan atau harga saham yang ada, contohnya saja pada PT. Mayora Indah, Tbk., dilansir oleh CNBC Indonesia (Setiawati, 2023), harga saham PT Mayora mengalami kenaikan sebesar 9% menurut data year to date dikarenakan meningkatnya kinerja keuangan PT tersebut. menurut data yang ada, kinerja keuangan PT. adapun meningkatnya kinerja keuangan tersebut dinilai dari perbedaan nilai penjualan kuartal – 1 2022 dengan kuartal –I 2023, selain itu, angka rasio keuangan yang ada juga menunjukkan kondisi yang cukup baik. Sejumlah penelitian juga sudah membuktikan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan, adapun penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan (Nursasi, 2020) pada sejumlah perusahaan pertambangan dengan data periode 2016 – 2018, membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2021) pada sejumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data periode 2016-2019 yang membuktikan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor Kedua adalah Struktur Modal, struktur modal adalah perbandingan antara nilai utang dan modal yang ada, hal ini dinyatakan oleh Alkhatib,dkk., dalam (Irfani, 2020), ia menjelaskan bahwa dalam posisi struktur modal yang optimal dan biaya agensi berada pada tingkat rendah, setiap penambahan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ada, selain itu hal ini juga dinilai dapat

mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait teori ini :

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) terhadap sejumlah perusahaan subsektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data periode 2014-2018, membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil yang lain diperoleh oleh penelitian yang dilakukan (D. O. Sari & Laily, 2020), penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah perusahaan subsektor *food and beverage* dengan data penelitian periode 2014 – 2018 ini membuktikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit, kualitas audit dinilai memengaruhi nilai perusahaan secara positif, karena dengan adanya kualitas audit yang baik, tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap laporan perusahaan yang ada dapat meningkat, selain itu, kualitas audit yang baik juga dinilai dapat meminimalisir adanya salah saji dan *fraud* pada laporan keuangan . beberapa penelitian terkait teori ini, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & yusmaniarti, 2020) pada sejumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data periode 2014-2018, membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sopi & Nafi'ah, 2020), penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data penelitian periode 2017 -2019 ini membuktikan bahwa kualitas audit memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya. penelitian yang dilakukan oleh (Rianti et al., 2021a), penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan data penelitian periode 2015 – 2019 ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan,

Faktor keempat adalah komite audit, komite yang diberada atau dibentuk oleh dewan komisaris ini dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan yang ada, karena adanya komite ini dinilai dapat meningkatkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan, selain itu keberadaan komite ini juga dinilai dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang ada dapat meminimalisir kesalahan sajinnya. Adapun beberapa penelitian mengenai teori adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurokhmah et al., 2021) pada sejumlah Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang berbeda dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Muren & Pangaribuan, 2023), pada sejumlah perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data penelitian periode 2018 – 2021. Penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan,

Berdasarkan Uraian Latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut adalah masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Perusahaan memerlukan dana yang cukup untuk melakukan ekspansi usaha ke pasar global.
2. Adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu.
3. Diperlukannya penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk menarik perhatian investor.
4. Perusahaan memerlukan relasi, strategi dan peluang untuk memasuki pasaran global.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini :

1. Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
2. Apakah struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

3. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
4. Apakah komite audir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
5. Apakah kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai topik yang diangkat, baik secara teorinya maupun secara praktik.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mendalam mengenai apa saja yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, informasi empiris, serta pemahaman tambahan untuk peneliti selanjutnya.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah urutan proses yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini diperlukan agar pembahasan yang dihasilkan dapat dijelaskan dengan mendetail dan mudah dimengerti. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini :

1. Bab I. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang atau alasan penelitian ini dilakukan, rumusan akan masalah apa saja yang akan diteliti, tujuan penelitian dilakukan, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini

2. Bab II . Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai rangka teori, serta penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dari penelitian ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan langkah – langkah dilakukan penelitian ini, dari tempat, jenis data, jenis instrumen atau perhitungan, prosedur penelitian yang digunakan serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini berisikan hasil dan pembahas akan hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

5. Bab V. Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan yang diambil dalam keuangan adalah suatu sinyal atau kode yang dikirimkan oleh manajer perusahaan terhadap pemegang saham (Irfani, 2020). Menurut (Firdarini & Safaatun, 2022) sinyal yang dikirimkan adalah berupa informasi tentang perusahaan, selain pemegang saham, sinyal ini juga merupakan kode yang dikirimkan kepada pihak stakeholder lainnya, salah satunya adalah kreditur. Adapun hal ini dilakukan agar dengan harapan, sinyal yang dikirimkan bisa memberikan manfaat kepada perusahaan. Adapun menurut Brigham dan Houston dalam (Firdarini & Safaatun, 2022), pengiriman sinyal oleh perusahaan ini juga merupakan salah satu bentuk komunikasi manajer dengan para investor mengenai kegiatan perusahaan di masa mendatang. Sinyal yang dikirim adalah berupa laporan keuangan beserta penilaian tentang tingkat kewajaran laporan tersebut., balasan akan sinyal yang dikirimkan tersebut dapat dilihat pada nilai perusahaan yang biasanya tercerminkan pada harga saham perusahaan.

2. Teori Agensi

Menurut (Hidayat et al., 2021), teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak pemegang modal dengan pihak yang

memanajemen perusahaan atau entitas yang ada. Menurut Jensen dan Meckling dalam (Hidayat et al., 2021), teori ini dinilai muncul akibat dari adanya satu atau lebih dari satu pihak mengutus pihak lain yang biasa disebut sebagai agen untuk mengatur aktivitas atau jalannya perusahaannya. Menurut Muryani dan Munthe dalam (Hidayat et al., 2021), teori ini juga menjelaskan mengenai bagaimana hubungan antara agen dan pemegang saham nantinya akan dijalankan, pihak manajemen selaku agen yang ditunjuk harus bisa mempertanggungjawabkan keputusannya atas aktivitas perusahaan terhadap para pemegang saham selaku principles

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah ilustrasi atau indikator yang bisa menggambarkan tingkat keberhasilan aktivitas suatu perusahaan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, dan sasarannya. Sedangkan kinerja keuangan adalah pencapaian kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang tertuang dalam laporan keuangannya, selain itu menurut (Hutabarat, 2021), kinerja keuangan adalah suatu proses analisis yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah melakukan aktivitasnya berdasarkan peraturan kegiatan keuangan dan ekonomi yang ada. Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur dalam perusahaan yang digunakan untuk menilai tingkat laba dari sebuah perusahaan, selain itu, kinerja keuangan juga merupakan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh perusahaan pada waktu tertentu dan tercatat dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah indikator atau tolak ukur yang dapat menilai tingkat keberhasilan laba dari kegiatan ekonomi yang dilakukan sebuah perusahaan.

b. Tujuan dari Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2021), evaluasi kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya dalam jangka waktu tertentu.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.
4. Untuk mengetahui tingkat kestabilan usaha perusahaan.

c. Proses Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2021), dalam menganalisis kinerja keuangan, ada beberapa tahap yang harus dijalani, antara lain :

1. Memantau laporan keuangan yang ada

Adapun langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang ada sudah dibuat dengan menerapkan aturan-aturan yang berlaku secara umum.

2. Melakukan kalkulasi

Adapun metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang sedang diangkat.

3. Melakukan perbandingan antara hasil kalkulasi yang ada

Adapun dalam melakukan perbandingan berikut, ada beberapa metode umum yang sering digunakan. Antara lain :

a. Time Series Analysis

Metode membandingkan hasil kalkulasi antar waktu yang dilakukan yang nantinya akan ditunjukkan dengan grafik.

b. Cross Sectional Approach

Membandingkan hasil kalkulasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang memiliki lingkup kegiatan yang sama.

4. Menafsirkan hasil dengan masalah yang sedang diangkat.
5. Menyimpulkan atau membuat sebuah pemecahan masalah untuk permasalahan yang diangkat.

d. Indikator Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2021), Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengathui seberapa baik tingkat kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

Adapun menurut (Diana & Tjiptono, 2022), berikut adalah beberapa rasio atau perhitungan yang dapat digunakan untuk melakukan proses analisis kinerja keuangan, antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Sebuah perusahaan dinilai likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar liabilitas lancarnya pada tempo yang tepat.

a. Mengkalkulasi Rasio Likuiditas secara Keseluruhan

1. *Current Ratio*

Rasio ini dikalkulasi dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

2. *Acid-test Ratio*

Rasio ini juga dikalkulasikan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya, hanya saja pada rasio ini, persediaan tidak dihitung karena dinilai tidak dapat ditunaikan dengan cepat.

$$\text{Acid - test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. Mengkalkulasi Likuidasi Aktiva Jenis Tertentu.

1. Rata-rata Waktu Pelunasan Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengkalkulasi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerima pembayaran atas piutang yang ada.

$$\text{Rata - rata waktu pelunasan utang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan kredit} \cdot \frac{1}{365} \text{hari}}$$

2. Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk menerima pembayaran piutang dengan memperhitungkan perputaran piutang yang ada.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Setahun}}{\text{Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Rasio ini dikalkulasikan dengan tujuan untuk melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio Struktur Modal

Rasio ini digunakan bagaimana cara sebuah perusahaan memodali aktivitas perusahaannya.

a. Debt Ratio

Rasio ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dimodali dengan utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini digunakan menilai kemampuan perusahaan membayar beban bunga utangnya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Efisiensi Manajemen Aset

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba atas penjualan, rasio ini biasa disebut dengan rasio perputaran.

a. Perputaran Total Aset

Rasio ini menilai seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran Aset Tetap

Rasio ini juga dilakukan untuk menilai tingkat keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva, hanya saja pada rasio ini, aktiva yang digunakan hanya aktiva tetap, seperti kendaraan, bangunan, dll.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat keuntungan suatu perusahaan. Menurut Thenesia dan Jenni dalam (Yohanto & Jenni, 2023), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan tingkat keefektifitasan perusahaan dalam pengelolaannya.

a. Pengendalian Biaya

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengatur harga pokok penjualannya.

1. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar keuntungan yang didapat dari setiap penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi yang ada.

$$\text{Operating Profit Rasio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Efisiensi Penggunaan Aktiva

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelolah aktiva untuk mendapatkan keuntungan penjualan. Rasio yang digunakan biasa disebut dengan rasio perputaran aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Operating Return on Assets*

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kesuksesan manajemen dalam mengontrol biayanya tetapi tetap menghasilkan persentase keuntungan yang tinggi dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva guna mendapatkan keuntungan penjualan. Rasio ini merupakan hasil kali dari rasio pengendalian biaya dengan efisiensi penggunaan aset.

$$\text{Operating Return on Asset} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Pengembalian dari Investasi Investor

1. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut (Alexander, 2021), rasio profitabilitas sangatlah penting, karena rasio ini merupakan penerarik perhatian utama bagi para investor, rasio ini dikatakan dapat mencerminkan laba yang bisa didapat dari dana yang diinvestasikannya, baik dalam bentuk dividen saham maupun dividen tunai. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi perusahaan untuk terus memerhatikan rasio ini.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini dilakukan untuk mengetahui penilaian saham di pasar modal yang ada.

1. *Price Earning Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran nominal yang akan dibayar oleh investor.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. *Market-to-Book Ratio*

Rasio ini dinilai paling banyak digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan.

$$\text{Market-to-Book Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham}}$$

Adapun nilai buku ekuitas perlembar dihitung dengan membandingkan antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Adapun menurut (Diana & Tjiptono, 2022), selain rasio keuangan, analisis kinerja keuangan juga bisa dinilai dengan menggunakan analisis kinerja dengan menggunakan *benchmark*. Ada dua jenis *benchmark* yang bisa digunakan, antara lain :

1. Analisis Tren

Membandingkan antara rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan di masa lalu, untuk menilai perkembangan perusahaan.

2. Perbandingan dengan perusahaan pesaing.

e. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

1. Adanya kesulitan dalam mendapatkan *benchmark* industri
2. Data perusahaan yang ada seringkali tidak menggambarkan kondisi perusahaan ada.
3. Rasio industri tidak selalu menjadi target rasio yang ingin dicapai.
4. Adanya perbedaan dalam penggunaan standar.
5. Adanya perubahan operasional secara rutin.
6. Pemahaman yang berbeda terhadap hasil rasio.
7. Hasil rasio yang dipengaruhi kualitas laporan keuangan.

f. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham yang ada, karena menurut (Astutik, 2020), ada

beberapa analisis fundamental yang bisa dilakukan sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurutnya dari melakukan analisis ini, investor bisa mengetahui stiuasi ekonomi, mengetahui potensi sektor industri, mengetahui kualitas saham yang baik, dan menilai status layak atau tidaknya saham untuk dibeli.

Adapun menurut (Astutik, 2020), salah satu rasio penting yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi adalah *Return on Equity* (ROE), semakin tinggi nilai rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang ada, biasanya, apabila rasio *Return on Equity* (ROE) sebuah perusahaan berada di atas 20%, maka kemampuan perusahaan tersebut sudah ternilai tinggi.

4. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Secara umum, struktur modal adalah koordinasi dari berbagai jenis modal yang berbeda yang bertujuan untuk mengelola dana jangka panjang untuk usaha ekonomi.

Menurut Pandey dalam (Komarudin & Tabroni, 2019), struktur modal adalah perpaduan antara sumber pembiayaan jangka panjang, seperti utang jangka panjang, surat utang, dan modal saham ekuitas.

Menurut Brigham dalam (Setiawan et al., 2021), struktur modal adalah rasio perbandingan antara dana yang didapat perusahaan dari utang dan dana yang didapat dalam bentuk modal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara proporsi modal yang berasal dari utang dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

b. Teori Struktur Modal

Menurut (Purnama & Purnama, 2020), ada beberapa teori struktur modal yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham melalui perubahan struktur modal, antara lain :

1. Trade-off Theory

konsep yang digunakan dalam teori ini adalah keseimbangan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan karena pemakaian utang. Maka selama manfaat yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, penambahan utang boleh dilakukan (Purnama & Purnama, 2020).

2. Pecking Order Theory

Teori ini menyatakan bahwa untuk perusahaan yang tingkat profitabilitasnya sudah tinggi bisa meminimalisir penggunaan utangnya, karena perusahaan sudah memiliki dana internal yang cukup yang berasal dari profit yang ada, sehingga tidak diperlukan lagi aliran dana dari pihak luar (Purnama & Purnama, 2020).

3. *Signaling Theory*

Teori menjelaskan mengenai kecenderungan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan (Purnama & Purnama, 2020).

c. **Jenis Struktur Modal**

Menurut (Komarudin & Tabroni, 2019), tipe-tipe struktur modal dibagi menjadi 4 macam, antara lain :

1. Modal Saham Ekuitas

Bentuk umum dari modal saham yang mencerminkan kepemilikan pemilik, dana awal pemilik saat perusahaannya berdiri.

2. Utang

Sejumlah dana atau aset yang dipinjam oleh perusahaan dari pihak luar.

3. Modal Saham Preferen

Suatu bentuk modal perantara yang mana mereka adalah pemegang saham entitas dan mempunyai prioritas di atas pemegang saham biasa. Yang dimaksud preferen di sini adalah preferen terhadap pembayaran dividen dan preferensi pengembalian modalnya.

4. Keuangan Vendor

suatu bentuk struktur modal yang kurang dikenal di mana pemasok memasok barang secara kredit jangka panjang kepada entitas. Dalam hal pembayaran kepada pemasok, barang dipasok ke entitas dalam jangka waktu kredit yang panjang, yang mengurangi biaya

pendanaan entitas sejak pengukuran bunga dimulai setelah periode kredit dan pada tingkat suku bunga yang lebih rendah dari suku bunga pinjaman normal.

d. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Keputusan Struktur Modal

Menurut (Komarudin & Tabroni, 2019), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal antara lain :

1. Risiko Kebangkrutan Kas

Risiko kebangkrutan yang timbul karena tidak terbayarnya utang dengan bunga tetap. Secara umum, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar pula bunga yang harus dibayar perusahaan atas utang tersebut, terlepas dari apakah dana tersedia. Jika bunga pokok tidak dapat dibayar tepat waktu, maka perseroan akan terancam likuidasi. Selain itu, penarikan dana pinjaman suatu perusahaan secara tiba-tiba juga dapat mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itulah, faktor risiko ini memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal yang ada dalam suatu perusahaan.

2. Risiko Variasi Pengembalian

Semakin tinggi porsi utang pada struktur modal perusahaan, semakin tinggi pula risiko pada pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Jika pengembalian investasi melebihi tingkat bunga yang ada, maka pengembalian untuk pemegang saham akan lebih tinggi, sebaliknya jika pengembalian atas investasi lebih rendah, maka

pemegang saham akan beresiko tidak mendapat pengembalian atas investasinya.

3. Biaya Modal

Baik dari utang atau modal, akan ada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, hal inilah yang disebut dengan biaya modal.

4. Kontrol

Pertimbangan mempertahankan kepemilikan perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi, untuk pemilik perusahaan yang tidak ingin pengendaliannya terganggu atau terbagi, pembiayaan dengan utang akan menjadi pilihan yang lebih baik.

5. Perdagangan Ekuitas

Menggunakan sekuritas yang berbunga tetap ditambahkan dengan ekuitas pemilik sebagai sumber dana dikenal dengan sebutan perdagangan ekuitas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengembalian sekuritas saham ekuitas dengan menggunakan sekuritas berbunga tetap yang ada seperti utang, saham preferen, dll. Suatu Perusahaan dianggap memperdagangkan sekuritas apabila tingkat pengembalian total modal yang digunakan melebihi tingkat bunga modal utang atau tingkat dividen atas modal saham preferen.

6. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan di sini bisa berupa kebijakan tentang peminjaman, pasar modal, dll.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan juga dinilai berpengaruh pada struktur modal yang ada. Perusahaan dengan ukuran yang kecil dinilai lebih sulit untuk meningkatkan modal utangnya, selain itu syarat pada utang dan pinjaman jangka Panjang yang ada juga dinilai kurang baik untuk perusahaan skala kecil, memperoleh modal dari saham dan laba ditahan dinilai lebih cocok untuk diterapkan pada perusahaan berskala kecil.

8. Kebutuhan Investor

Kebutuhan dan karakteristik investor yang ada juga harus menjadi fokus perhatian dari keputusan struktur modal yang ada, investor dari kalangan menengah atau bawah hanya akan bisa berinvestasi pada saham yang bernilai kecil, sedangkan investor dengan skala besar akan dapat berinvestasi pada sekuritas dengan nilai tinggi, selain itu, investor yang ingin meningkatkan modalnya juga cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya pada investasi saham.

9. Fleksibilitas

Struktur modal yang ditentukan juga diharapkan tetap dapat mengumpulkan dana yang cukup bagi perusahaan sesuai dengan keadaan ekonomi Perusahaan.

10. Periode Keuangan

Seberapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk dana yang ada juga menjadi pertimbangan struktur modal yang ada, jika dana yang diperlukan ditargetkan dengan jangka waktu yang lama, maka

pengumpulan dana dengan surat utang dan saham preferen akan lebih cocok, sedangkan jika dana yang dibutuhkan ditargetkan untuk keperluan permanen, maka saham ekuitas lebih cocok.

11. Sifat Usaha

Perusahaan yang berpendapatan lebih stabil dan pasti akan lebih cocok dengan pengumpulan dana dengan metode surat utang atau saham preferen, sedangkan Perusahaan yang tidak memiliki pendapatan yang stabil, saham ekuitas akan lebih cocok untuk itu.

12. Persyaratan Hukum

Struktur modal yang ada juga harus mengikuti kebijakan serta peraturan berbagai lembaga legal yang ada, misal peraturan OJK.

13. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan ini bisa dibedakan menjadi tujuan pembiayaan produksi dan non-produksi, jika tujuan pembiayaannya adalah produksi, maka dibutuhkan dana dengan jangka waktu Panjang, sedangkan jika biaya dibutuhkan untuk biaya nonproduksional maka dana internal juga sudah cukup untuk itu.

14. Perpajakan Perusahaan

Dilihat dari sisi perpajakan, pembiayaan menggunakan utang dinilai lebih membawa keuntungan bagi perusahaan, karena biaya bunga yang ada bisa menurunkan pajak yang harus dibayar pada periode itu, sedangkan, hutang dividen atas saham ekuitas yang ada tidak bisa mengurangi biaya pajak yang ada, malah perusahaan harus

membayarkan sejumlah pajak atas dividen yang ada. maka dari itu untuk perusahaan yang memiliki biaya pajak yang tinggi, pembiayaan dengan surat utang akan lebih memiliki manfaat lebih.

15. Arus Kas Masuk

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas juga menjadi salah satu pertimbangan dalam hal tersebut.

16. Penyisihan untuk Masa Depan

Kebutuhan dana untuk masa depan juga harus dipertimbangkan untuk penentuan struktur modal yang ada.

17. Analisis EBIT-EPS

Jika tingkat EBIT lebih tinggi dari perspektif HPS, maka saham ekuitas akan lebih cocok daripada utang, jika EBIT dinyatakan tinggi dari perspektif EPS, maka pembiayaan dengan utang akan lebih cocok.

18. *Trading on-Equity*

Dalam hal ini, selain pembiayaan perusahaan, keuntungan investor juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan, maka dari itu, perusahaan juga harus bisa menentukan struktur modal yang bijaksana.

19. Derajat Kendali

Dari sisi pengendaliannya, pemegang saham ekuitas dinilai memiliki hak pengendalian yang lebih besar daripada pemegang saham preferen dan utang. Maka dari itu, jika perusahaan ingin memiliki pengendalian yang utuh, pembiayaan dengan utang dan saham preferen akan lebih cocok untuk hal itu.

20. Fleksibilitas Rencana Keuangan

Dalam struktur modal yang ada, pertimbangan akan pengembalian utang, dan pengembalian yang lainnya juga harus dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal yang ada.

21. Pilihan Investor

Penentuan struktur modal yang baik harus bisa mempertimbangkan semua opsi yang dimiliki investor.

22. Kondisi Pasar Modal

Di masa depresi, biasanya perusahaan akan lebih memilih surat utang dan pinjaman, karena pembiayaan tersebut akan lebih cocok di masa itu, sedangkan di masa inflasi dan kenaikan saham, saham ekuitas akan cocok.

23. Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka waktu juga memengaruhi struktur modal yang ada.

24. Biaya Pembiayaan

Dalam penentuan struktur modal, biaya modal juga harus dipertimbangkan.

25. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang lebih stabil akan lebih memilih untuk melakukan pembiayaan dengan surat utang dan saham preferen, sedangkan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil, akan lebih memilih saham ekuitas sebagai pembiayaan perusahaan.

a. Indikator Struktur Modal

Menurut Fahmi dalam (Dewi Sari & Laily, 2020, Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengukur struktur modal adalah dengan menggunakan rasio *Debt to Equity* (*DER*).

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Setiawan et al., 2021) , struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada, karena hal itu bisa memengaruhi penilaian investor terhadap risiko bisnis suatu perusahaan, semakin banyak porsi utang dalam suatu struktur modal, semakin besar pula risiko yang ada. Risiko di sini bisa berupa risiko tidak terbayarnya utang yang ada, risiko menurunnya laba akibat bunga dari utang yang ada. pernyataan ini juga didukung oleh (Komarudin & Tabroni, 2019), dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Struktur Modal, ia menyatakan bahwa struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena dari tingkat perbandingan antara ekuitas dan utang yang digunakan, investor bisa menilai risiko dari keputusan berinvestasinya. hal berbeda di nyatakan oleh (Oktaviana & Rosita, 2023), menurutnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada, karena penilaian investor lebih didasarkan pada kemampuan manajemen untuk mengelola sumber dayanya untuk mendapatkan laba, jadi selama mempunyai kapabilitas yang baik untuk melunasi utangnya dan mengimbangnya dengan laba yang sesuai, maka dari itu besaran penggunaan utang sebagai modal tidak menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Hal yang sama juga dinyatakan

oleh (Callista & Wi, 2022), menurut mereka nilai perusahaan akan tetap konstan, terlepas dari struktur modal yang digunakan, selama utang digunakan dengan benar untuk mendapatkan profit, besar penggunaannya tidak akan menjadi masalah yang signifikan.

5. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Menurut De Angelo (Rianti et al., 2021), kualitas audit adalah peluang terjadinya kesalahan yang bersifat material yang ditemukan dan dilaporkan oleh seorang auditor.

Menurut Lee, Liu dan Wang (Purba & Umar, 2021), kualitas audit adalah kemungkinan akan diberikannya pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian oleh seorang auditor yang dikarenakan oleh kekeliruan yang ditemukan di laporan keuangan yang diaudit.

Menurut (Clinton & Herijawati, 2016), kualitas audit adalah cara atau kemampuan seorang auditor untuk melakukan audit sesuai dengan standar yang ada, dan mendeteksi dan melaporkannya apabila terjadi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dengan disertai dengan bukti yang jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah cara atau kemampuan auditor untuk melakukan audit sesuai standar yang ada, mendeteksi ketidaksesuaian yang terjadi serta melaporkannya dengan disertai bukti yang objektif.

b. Indikator Kualitas Audit

Menurut (Rianti et al., 2021b), ukuran KAP dapat digunakan sebagai indikator untuk mewakili kualitas audit yang ada, hal ini dibuktikan oleh DeAngelo dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa ukuran KAP dapat memengaruhi kualitas audit. Menurut (Yusmaniarti et al., 2020), audit yang dilakukan oleh KAP Besar atau *Big Four* dinilai menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena auditor dari KAP besar dinilai mendapatkan lebih banyak pelatihan, pengakuan internasional, hal ini juga didukung oleh pernyataan (Dessy & Simbolon, 2022), yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP *BigFour* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena akuntan pada KAP tersebut dinilai lebih berkompoten untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP Bigfour sendiri terdiri dari *PricewaterhouseCooper* yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja Wibisana dan Rekan, *Ernst and Young* yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono dan Sandjaja, *Deloitte Touche Tohmatsu* yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan, dan *KPMG* yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Siddhartha dan Widjaja (Gusti & Kiswara, 2012).

c. Orientasi Kualitas Audit

Menurut (Purba & Umar, 2021), ada beberapa indikator yang dapat mencerminkan kualitas audit yang dilakukan, antara lain :

1. Orientasi input

Poin ini meliputi penugasan auditor dari KAP, pengkonsultasian, pengawasan, pengangkatan, serta perkembangan personel, promosi dan inspeksi.

2. Orientasi Proses

Poin ini meliputi keindendensian, kepatuhan personel terhadap aturan yang berlaku, sistem pengendalian, dan kompetensi auditor.

3. Orientasi Keluaran

Meliputi performa auditor, berjalannya hubungan kerja dengan klien, kewaspadaan profesional, dan tindakan lanjutan atas hasil dan rekomendasi audit.

d. Pengaruh dari Kualitas Audit

Kualitas audit dinilai memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada, karena semakin baik kualitas audit semakin baik tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan yang ada, semakin baik tingkat kepercayaan investor, semakin baik pula penilaian investor terhadap laporan keuangan yang ada (Yusmaniarti et al., 2020). Walaupun menurut beberapa teori, kualitas audit dikatakan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada, secara realnya, berdasarkan penelitian terhadap sejumlah perusahaan, terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut (Rosidah & Amanah, 2018), ketidakpengaruhan tersebut dapat disebabkan perbedaan perhatian investor,

di mana investor tidak terlalu memerhatikan laporan yang terkait dengan hasil pelaporan auditor independen.

6. Komite Audit

a. Pengertian Komite Audit

Menurut Amaliyah dan Hermiyanti dalam (Muren & Pangaribuan, 2023), komite audit adalah komite rancangan dewan komisaris yang dibuat dengan tujuan menerapkan tata kelola yang baik di perusahaan. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk menjaga akuntabilitas serta memantau pelaporan laporan keuangan.

Menurut Saifi dan Hidayat dalam (Nurokhmah et al., 2021), komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah komite atau badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu tugas dan fungsinya serta menjaga tingkat akuntabilitas perusahaan serta mengawasi pelaporan keuangan yang ada.

b. Fungsi Komite Audit

Dalam pembentukannya, komite audit mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menjaga kualitas laporan keuangan
2. Menjaga ketertiban serta tingkat kedisiplinan dalam perusahaan sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam proses pengelolaan perusahaan.

3. Menjaga serta meningkatkan tingkat efektivitas proses audit baik internal maupun eksternal.
4. Mencari titik yang memerlukan perhatian lebih dari dewan komisaris atau pengawas yang ada.
5. Kepemilikan manajerial.

selain fungsi di atas, menurut teori keagenan Jensen dan Meckling dalam (Nurokhmah et al., 2021), keberadaan komite audit dapat meminimalisir konflik keagenan, karena dengan komite audit melakukan tugasnya mengawasi pelaporan keuangan yang ada, hal itu dapat melindungi pemegang saham dari adanya tindakan laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen atau agen.

c. Kualifikasi Komite Audit

Dalam pembentukan dan pengangkatannya, komite audit memiliki persyaratan kualifikasinya (Indriasih, 2020), berikut adalah beberapa persyaratan kualifikasi tersebut :

1. Memiliki integritas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang mencukupi serta kemampuan komunikasi yang tepat sesuai dengan latar belakang pendidikan.
2. Memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau bidang keuangan lainnya.
3. Mempunyai kemampuan yang cukup untuk membaca sebuah laporan keuangan.
4. Mengetahui dan memahami peraturan perundang-undangan pasar modal.

5. Merupakan entitas pribadi yang tidak terkait dengan pihak perusahaan konsultan atau pemberi jasa akuntansi mana pun.

Selain itu, adapun kebijakan lain mengenai komite audit adalah, dalam sebuah perusahaan harus memenuhi minimal jumlah komite audit, yakni 3 orang, di mana salah satu merupakan komisaris independen, dan sisanya merupakan pihak eksternal perusahaan yang netral dan memiliki latar belakang kuat di bidang akuntansi (Muren & Pangaribuan, 2023). Menurut Lin et al. dalam (Nurokhmah et al., 2021), semakin banyak jumlah komite audit yang ada di sebuah perusahaan, semakin sedikit juga kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit dinilai memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena menurut Amaliyah dan Herwiyanti dalam (Nurokhmah et al., 2021), keberadaan komite audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang ada, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi, hal yang sama juga dinyatakan Lin dalam (Nurokhmah et al., 2021), menurutnya komite audit bisa memengaruhi nilai perusahaan yang ada, karena keberadaan komite audit bisa meminimalisir kesalahan pada laporan keuangan yang ada, selain itu berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling dalam (Nurokhmah et al., 2021), keberadaan komite audit dapat meminimalisir konflik keagenan karena dengan komite audit melakukan tugasnya mengawasi pelaporan keuangan yang ada, hal itu dapat melindungi pemegang saham dari adanya

tindakan laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen atau agen, oleh karena itu, komite audit dinilai bisa memengaruhi nilai perusahaan karena bisa meningkatkan tingkat kepercayaan investor. berbeda dengan pendapat ini, Menurut (Hidayat et al., 2021), keberadaan komite audit tidak akan memengaruhi nilai perusahaan yang ada, karena keberadaan komite audit saja tidak dapat menjamin keberhasilan kinerja perusahaan, oleh karena itu, menurutnya komite audit tidak terlalu diperhatikan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi, hal ini juga didukung oleh pernyataan (Rusnaldi et al., 2022), menurutnya komite audit tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena faktor tersebut tidak diperhatikan keberadaannya secara khusus oleh investor pada pasaran.

7. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Toni & Silvia, 2021), nilai perusahaan adalah nilai yang siap dibayar oleh seorang investor untuk membeli sebuah harga saham pada pasar modal.

Menurut Suffah dan Ridwan (Nurokhmah et al., 2021), nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap nilai saham yang biasanya berkaitan dengan harga saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu nilai yang siap dibayarkan oleh seorang investor untuk membeli sebuah saham atau kepemilikan sebuah perusahaan pada pasar modal.

b. Jenis Penilaian Saham

Menurut Weston dan Copeland (Indrarini, 2019), nilai perusahaan dapat dinilai menggunakan beberapa rasio berikut, antara lain :

1. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio perbandingan antara nominal saham dengan nilai buku saham tersebut.

2. *Market to Book Ratio (MBR)*

Rasio perbandingan antara harga saham pada pasar modal dengan nilai saham pada buku.

3. *Market to Book Aset Ratio*

Harapan pasar mengenai nilai dari probabilitas investasi dan perkembangan perusahaan, adapun rasio ini dihitung dengan membandingkan antara nilai pasaran aktiva dengan nilai aktiva pada buku.

4. *Market Value of Equity*

Nilai saham pada pasar modal yang didasarkan pada pelaku di pasar modal.

5. *Enterprise Value (EV)*

Adapun rasio ini dihasilkan dari perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham per lembar yang ada ditambahkan dengan total liabilitas, hak minoritas dan saham preferen yang ada yang kemudian dikurangi dengan total kas dan total setara kas.

6. *Price Earning Ratio (PER)*

Harga yang sudi dibayar oleh seorang investor apabila perusahaan tersebut dijual.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{keuntungan per lembar saham}}$$

7. Tobin's Q

Menurut (Nursasi, 2020) salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mencerminkan nilai perusahaan adalah Tobin's Q, yaitu rumus yang dibuat oleh profesor James pada tahun 1967. Menurut Zulfa dalam (Nursasi, 2020), berikut adalah formula yang dapat digunakan untuk menghitung Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV}}$$

EMV = Nilai pasar Ekuitas (jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham penutupan)

D = Nilai buku total utang/liabilitas

EBV = Nilai buku total aset

Menurut Naqsyabandi dalam (Yonata et al., 2021), apabila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mungkin dapat mengelola asetnya lebih baik dan mengalami peningkatan dalam kemampuan menghasilkan labanya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti (tahun)	Variabel	Hasil Penelitian

1	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel Moderasi	Enggar Nursasi (2020)	Variabel Bebas : Kinerja Keuangan Variabel terikat : nilai perusahaan Variabel moderasi : CSR	1) Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) CSR dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
2	Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Taufik Hidayat, Edi Triiwibowo, dan Novel Vebrina Marpaung (2021)	Variabel Bebas : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan Variabel terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara parsial dewan komisaris independen dan kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3) secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4) secara simultan dewan komisaris independen, kinerja keuangan, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, Nugi Mohammad	Variabel Bebas : Struktur Modal, Perputaran Modal Kinerja,	1) Secara parsial, ketiga variabel bebas yang ada berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Secara simultan, ketiganya variabel

		Nugraha (2021)	Ukuran Perusahaan Variabel terikat : Nilai Perusahaan	berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage	Oktavia Dewi Sari, dan Nur Laily (2020)	Variabel Bebas : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan CSR Variabel terikat : nilai perusahaan	1) Secara parsial, struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Pengaruh Penerapan Good Governance, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan	Yusmaniarti , Febriyanti, Budi Astuti (2020)	Variabel Bebas : Good Governance, Independensi Auditor. Kualitas Audit Variabel terikat : nilai perusahaan	1) Secara parsial, Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial, Dewan komisaris, komite audit dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3) Secara simultan, semua variabel bebas yang ada berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada	Ni Kadek Elis Rianti, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari,	Variabel Bebas : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan,	1) Secara parsial, DER berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial, ROA berpengaruh secara

	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Desy Wedasari (2021)	Kualitas Audit Variabel terikat : nilai perusahaan	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3) Secara parsial, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Zumrotun Nafi'ah, Sopi (2020)	Variabel Bebas Kepemilikan Internal, Kualitas Audit, dan Kebijakan Hutang Variabel terikat : nilai perusahaan	1) Secara parsial, kepemilikan internal dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Pengaruh Reputasi Auditor dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021.	Louis Albertoaran Muren dan Hisar Pangaribuan (2023)	Variabel Bebas : Reputasi Auditor, Kualitas Audit Variabel terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara parsial, reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010 – 2019	Ulfah Nurokhmah, Tohir, dan Intan Shaferi (2021)	Variabel Bebas : Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Utang Variabel terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara parsial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial, dewan Komisaris Independen, keberadaan dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

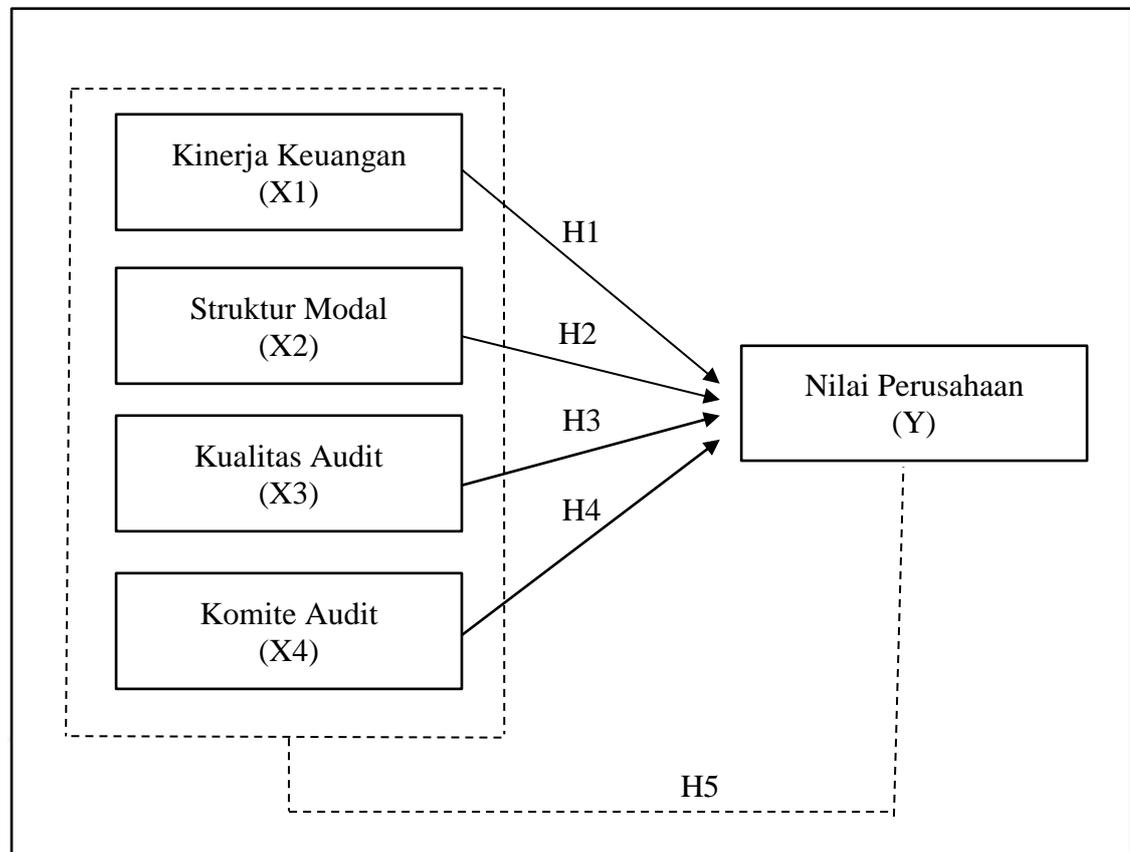
				3) Secara parsial, utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
10	Efek Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rusnaldi , Tarmizi , dan Rizki Munazar (2022)	Variabel Bebas : Jumlah Dewan Komisaris, Komite Audit Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara parsial, jumlah dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Secara parsial, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
11	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Ridha Asmara Oktaviana , dan Rosita (2023)	Variabel Bebas : Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara Parsial, hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12	Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage	Annisa Yulfi Rosidah dan Lailatul Amanah (2018)	Variabel Bebas : Kualitas Audit, dan Leverage Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara parsial, hanya leverage yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
13	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan	Alexander (2021)	Variabel Bebas : Struktur Modal, Proditabilitas, dan Ukuran Perusahaan	1) Secara Parsial, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Ketiga variabel bebas yang ada secara

	Manufaktur Sub-Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)		Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	simultan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Chika Callista dan Peng Wi (2022)	Variabel Bebas : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara parsial, hanya profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
15	Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	Yogi Yohanto dan Jenni (2023)	Variabel Bebas : Tax Avoidance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	1) Secara parsial, hanya likuiditas dan struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri atas 4 variabel bebas, yakni kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit, dan 1 variabel terikat, yakni nilai perusahaan.

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel Independen :

Variabel Dependen :

X1 : Kinerja keuangan

Y : Nilai Perusahaan

X2 : Struktur Modal

X3 : Kualitas Audit

X4 : Komite Audit

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan gambaran teori yang sudah dijelaskan di atas, berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan dinilai berpengaruh pada nilai perusahaan, karena dengan kinerja keuangan yang baik, tentu hal itu akan memberikan sebuah jaminan kepada investor mengenai keuntungan yang akan didapat dari kegiatan investasinya. Lalu berdasarkan teori sinyal yang ada, kinerja keuangan juga merupakan salah satu sinyal yang dikirimkan kepada para investor, dan balasan dari sinyal dapat tercerminkan dari harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

H1 : Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah rasio proporsi ekuitas dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Secara teori, struktur modal dinyatakan dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena dari struktur modal yang ada, investor dikatakan bisa menilai serta memprediksi risiko serta pengembalian akan dana yang diinvestasikannya (Komarudin & Tabroni, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian dilakukan oleh (D. O. Sari & Laily, 2020), yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil yang berbeda dihasilkan penelitian yang dilakukan oleh

(Setiawan et al., 2021), yang membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Selain mengetahui tingkat kinerja perusahaan dari laporan keuangan, penting juga untuk seorang investor untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang ada sudah disusun sesuai dengan fakta, oleh karena itu diperlukanlah pendapat dari pihak netral mengenai laporan keuangan yang ada atau biasa disebut dengan opini auditor. Adapun opini ini akan diberikan setelah dilakukannya proses audit pada laporan keuangan yang ada, yang akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, adapun kualitas proses audit yang dilakukan juga berpengaruh pada keakuratan opini audit yang diberikan. Semakin baik kualitas audit yang diberikan semakin akurat opini yang diberikan. Menurut (Yusmaniarti et al., 2020), nilai kualitas audit dapat memengaruhi nilai perusahaan yang baik, karena kualitas audit yang baik dapat meningkatkan tingkat kredibilitas laporan keuangan yang ada. Semakin kredibel laporan keuangan yang ada, semakin baik tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sopi & Nafi'ah, 2020), namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Rianti et al., 2021b), yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Amaliyah dan Hermiyanti dalam (Muren & Pangaribuan, 2023), komite audit adalah komite rancangan dewan komisaris yang dibuat dengan tujuan menerapkan tata kelola yang baik di perusahaan. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk menjaga akuntabilitas serta memantau pelaporan laporan keuangan. Komite ini dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena menurut teori keagenan Jensen dan Meckling dalam (Nurokhmah et al., 2021), keberadaan komite audit dapat meminimalisir konflik keagenan karena dengan komite audit melakukan tugasnya mengawasi pelaporan keuangan yang ada, hal itu dapat melindungi pemegang saham dari adanya tindakan laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen atau agen. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muren & Pangaribuan, 2023) dan (Nurokhmah et al., 2021), tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmaniarti et al., 2020) dan (Nursasi, 2020).

H4 : Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat di atas, berikut adalah hipotesis yang dirumuskan. ,

H5 : Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Syafina & Harahap, 2019), penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi sistematis yang terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian dilaksanakan sampai dengan proses perencanaan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Ex Post Facto*, yakni, metode yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel yang tidak dimanipulasi oleh peneliti yang biasanya didasari pada sebuah teori.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang dijadikan inti dari penelitian yang dilakukan, objek penelitian sendiri dibagi menjadi dua, yakni, objek penelitian di sini lebih mengarah kepada individu atau entitas yang diamati, dan objek pengamatan, yakni, variabel yang diteliti pada penelitian ini (Syafina & Harahap, 2019).

Adapun objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

sedangkan objek pengamatan yang digunakan adalah struktur modal, kualitas audit, kinerja keuangan, opini audit, dan nilai perusahaan yang ada.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), data adalah gabungan dari informasi dan data-data yang dihasilkan dari sejumlah pengamatan atau studi dari sumber-sumber tertentu. Data penelitian sendiri dibagi menjadi beberapa jenis menurut klasifikasinya. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini termasuk pada data sekunder, data sekunder sendiri adalah data yang didapat secara tidak langsung, atau tidak dari sumber informasi yang ada, melainkan melalui media tertentu (Syafina & Harahap, 2019). Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang bisa dihitung menggunakan variabel tertentu, baik angka maupun bilangan. Yang terakhir berdasarkan waktu dikumpulkannya, data yang digunakan pada penelitian adalah data panel, yaitu data yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), objek penelitian adalah kumpulan objek/topik penelitian sebagai sumber data yang mewakili ciri khusus dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Arikunto dalam (Syafina & Harahap, 2019), Sampel adalah perwakilan atau sebagian dari wilayah populasi yang akan diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Berikut adalah beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti pada penelitian ini :

1. Perusahaan *food and beverage* yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berurutan dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah selama periode 2018 - 2022.
4. Perusahaan yang tidak disuspensi selama periode 2018-2022.

Tabel III.1
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2019	51
2	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2018 – 2022	-3

3	Perusahaan subsektor food and beverage yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang USD.	-2
4	Perusahaan subsektor food and beverage yang di suspensi selama periode 2018-2022	-3
5	Perusahaan yang tidak lewat uji outlier	-23
Jumlah Perusahaan		21
Lama waktu pengamatan		5
Jumlah sampel yang digunakan		105

berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan, 21 perusahaan subsektor food and beverage terpilih menjadi sampel pada penelitian ini dengan lama waktu pengamatan 5 tahun. Berikut adalah daftar 21 perusahaan yang terpilih :

Tabel III.2
Daftar Sampel Perusahaan Periode 2018 - 2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

9	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yakni, metode pengumpulan data dari beberapa dokumen literatur yang dinilai berkaitan dengan topik atau variabel yang ada pada penelitian ini, adapun dokumen literatur yang digunakan pada penelitian ini adalah jurnal dan buku. Selain studi pustaka, peneliti juga menggunakan metode studi dokumen pada penelitian ini, yakni, metode pengumpulan data atau informasi yang dinilai dapat dijadikan bahan analisis atau penelitian pada penelitian yang ada. Adapun dokumen

studi dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas.

Menurut Chandrarin dalam (Syafina & Harahap, 2019), variabel bebas adalah variabel yang dinilai dapat memengaruhi variabel lain. Variabel ini biasa disimbolkan dengan huruf X.

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan laba dari sebuah perusahaan. (Dayanty & Setyowati, 2020). Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pemegang Saham}}$$

b. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara proporsi utang dan modal saham yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. variabel ini dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena dapat menggambarkan risiko atas investasi yang dilakukan. Berikut adalah indikator struktur modal yang akan digunakan pada penelitian ini :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (Purba & Umar, 2021), kualitas audit adalah peluang terjadinya kesalahan yang bersifat material yang ditemukan dan dilaporkan oleh seorang auditor. Dalam penelitian ini, kualitas audit akan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dengan rincian :

KAP Bigfour = 1

KAP NonBigFour = 0

d. Komite audit

Menurut Amaliyah dan Hermiyanti dalam (Muren & Pangaribuan, 2023), komite audit adalah komite rancangan dewan komisaris yang dibuat dengan tujuan menerapkan tata kelola yang baik di perusahaan. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk menjaga akuntabilitas serta memantau pelaporan laporan keuangan. Menurut Lin et al. dalam (Nurokhmah et al., 2021), semakin banyak jumlah komite audit yang ada di sebuah perusahaan, semakin sedikit juga kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

Komite Audit = \sum Jumlah Komite Audit

2. Variabel Terikat

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel inilah yang mendasari topik yang diambil oleh peneliti, karena biasanya variabel inilah yang mencerminkan fenomena yang ingin dibahas oleh peneliti.

a. Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (Mudjijah et al., 2019), nilai perusahaan adalah suatu angka yang menggambarkan penilaian publik terhadap kinerja sebuah perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di pasar modal. dari nilai perusahaan ini, perusahaan dapat mengetahui baik buruknya penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Berikut adalah indikator yang digunakan pada penelitian ini :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel III.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan (X1)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
2	Struktur Modal (X2)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Kualitas Audit (X3)	Variabel Dummy KAP BigFour = 1 KAP NonBigFour = 0	Nominal
4	Komite Audit (X4)	\sum Jumlah Komite Audit	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptik merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan untuk umum. Analisis ini dinilai dapat membantu peneliti memahami datanya. Ada

beberapa bentuk analisis deskriptif yang bisa dilakukan, antar lain : penyajian data crosstab, penyajian data berbentuk visual, seperti histogram, poligon, olive, perhitungan nilai tendensi, seperti mean, median, modus (Tanjung & Mulyani, 2021). Menurut (sari & Wi, 2022), analisis ini adalah salah satu instrument pengujian yang dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai data yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan sifat data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengukur apakah data yang ada memiliki sebaran yang normal atau tidak. Data disebut normal apabila data yang ada memiliki pola distribusi lonceng atau simetris, atau data yang tidak miring ke kanan atau ke kiri (Ramadhani & Bina, 2021). Salah satu metode uji normalitas yang bisa digunakan adalah metode *kolmogorov-Smirnov*, Adapun dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability* berada di bawah 0,05, maka data yang ada memiliki sebaran tidak normal, sedangkan
2. Jika *probability* berada di atas 0,05, maka data tersebut memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan menilai apakah terdapat kolerasi antara variabel bebas yang ada. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang antar variabel bebasnya tidak memiliki kolerasi atau hubungan satu sama lain. Adapun kriteria untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
2. Sebaliknya apabila nilai VIF berada di atas 10, maka model regresi tersebut dinyatakan mengalami multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali dalam (Syafina & Harahap, 2019), uji autokolerasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara faktor pengganggu antara periode t dengan periode sebelumnya. Pengujian ini hanya dilakukan pada data time series.

Menurut Sujarweni dalam (Purnama & Purnama, 2020), berikut adalah kriteria pengujian yang bisa digunakan dalam uji autokolerasi :

- Jika nilai *durbin-watson* berada di bawah -2, maka data yang diuji dinyatakan mengalami autokolerasi positif.
- Jika nilai *durbin-watson* berada di antara -2 dan +2, maka data yang diuji dinyatakan tidak mengalami autokolerasi.
- Jika nilai *durbin-watson* berada di atas +2, maka data yang diuji dinyatakan mengalami autokolerasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas.

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian pada sebuah model dan apakah terdapat residual dari

satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang dikatakan baik adalah model yang tidak mengalami heterokedastisitas. Suatu model dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas apabila datanya mempunyai sebaran yang sama dinilai dari sumbu x nya.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang ada. Dari pengujian ini, besarnya pengaruh dan sifat. Apabila yang ingin diuji adalah hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \varepsilon$$

Di mana :

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Kinerja Keuangan

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Kualitas Audit

X_4 = Komite Audit

ε = eror

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji dari sebuah hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian yang dilakukan (Syafina &

Harahap, 2019). Uji hipotesis terdiri dari beberapa pengujian, antara lain sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu model untuk menerangkan variabel terikat yang ada. Menurut Kuncoro dalam (Syafina & Harahap, 2019), apabila suatu hasil pengujian koefisien determinasi mendekati angka satu, maka variabel independen yang diuji dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yang ada.

b. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai $\text{sig } t < \alpha (0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang diuji.
2. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan $\text{sig } t > \alpha (0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas yang diuji tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang diuji

c. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), uji f adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel yang ada berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yang ada. Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai $\text{sig } f < \alpha$ (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang diuji.
2. Sebaliknya, apabila nilai f hitung $< f$ tabel dan $\text{sig } f > \alpha$ (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas yang diuji tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang diuji.

